BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ditegakkan tiga diagnosa keperawatan pada kasus kelolaan utama yaitu Ny.S antara lain, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan Hipersekresi Jalan Napas, Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial berhubungan dengan Edema Serebral (*Intracranial Hematoma*), Risiko Infeksi ditandai dengan Efek Prosedur Invasif.
- b. Pada masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan Hipersekresi Jalan Napas, pasien dilakukan intervensi *Oral Hygiene*. Dengan tujuan mengatasi permasalahan kebersihan mulut pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik. Tindakan ini dilakukan dengan melakuan intervensi *oral hygiene* menggunakan larutan *chlorhexidine* 0,2% dengan teknik *toothbrush* selama dua kali sehari.
- c. Penilaian kebersihan mulut dapat dilakukan menggunakan *Beck Oral Assessment Scale* (BOAS) memeriksa kebersihan mulut di lima bagian mulut yaitu bibir, gingival dan oral mukosa, lidah, gigi dan saliva. Skala BOAS diukur dalam likert empat poin. Skala BOAS berkisar dari 5 (tanpa disfungsi) hingga 20 (disfungsi kuat).
- d. Hari pertama diberikan intervensi, menilai kebersihan mulut dengan skala BOAS pada shift 1 yaitu 14 dengan interpretasi gangguan sedang pada kebersihan mulut klien, sedangkan pada shift 2 nilai skala BOAS yaitu 13 dengan interpretasi gangguan sedang pada kebersihan mulut klien.
- e. Hari kedua diberikan intervensi, menilai kebersihan mulut dengan skala BOAS pada shift 1 yaitu 12 dengan interpretasi gangguan sedang pada kebersihan mulut klien, sedangkan pada shift 2 nilai skala BOAS yaitu 12 dengan interpretasi gangguan sedang pada kebersihan mulut klien.

76

f. Hari ketiga diberikan intervensi, menilai kebersihan mulut dengan skala BOAS pada shift 1 yaitu 9 dengan interpretasi gangguan ringan pada kebersihan mulut klien, sedangkan pada shift 2 nilai skala BOAS yaitu 8

dengan interpretasi gangguan ringan pada kebersihan mulut klien.

g. Pada pasien resume dengan diagnosa Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan Hipersekresi Jalan Napas diberikan intervensi oral

hygiene menggunakan larutan chlorhexidine 0,2% dengan teknik

toothbrush. Didaptakan nilai BOAS pada shift 1 yaitu 15 dengan

interpretasi gangguan sedang pada kebersihan mulut, dan pada shift 2 nilai

BOAS yaitu 15 dengan interpretasi gangguan sedang pada kebersihan

mulut klien, dan tidak adanya penurunan nilai skala BOAS pada pasien

resume.

h. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa oral hygiene yang

diberikan dalam waktu 3 hari pada pasien kelolaan dapat meningkatkan

Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan Hipersekresi

Jalan Napas.

VI.2 Saran

VI.2.1. Bagi Institusi Pendidikan

KIAN dapat menjadi referensi bagi mahasiswa profesi bidang keperawatan

dalam menambah wawasan dan mencari informasi tentang keperawatan kritis.

VI.2.2. Bagi Tenaga Kesehatan

Oral hygiene menggunakan larutan chlorhexidine dengan teknik toothbrush

dapat dijadikan sebagai panduan bagi perawat Intensive Care Unit (ICU) dalam

memberikan asuhan keperawatan dalam meningkatkan kesehatan mulut pada

pasien yang terpasang ventilasi mekanik dan menerapkan pengkajian menggunakan

Beck Oral Assessment Scale (BOAS) yang sudah ada dalam evidence based.

VI.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis mengharapkan karya ilmiah dan booklet yang telah diterbitkan dapat

menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa

mengembangkan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam memberi tindakan oral

Indah Burdah Sari, 2022

PENERAPAN EVIDENCE BASED NURSING: Pengaruh Pemberian Oral Hygiene Menggunakan Chlorhexidine 0,2% Dengan Teknik Toothbrush Terhadap Kesehatan Mulut Pada Pasien Yang Terpasang Ventilasi Mekanik Di

Ruang ICU

hygiene serta dapat menuangkan ide analisis lainnya yang dapat melengkapi karya ilmiah dan booklet dari penulis.